

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan hal itu, maka sekolah sebagai komponen utama pendidikan perlu mengelola pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara lain: (1) kegiatan berpusat pada siswa; (2) belajar melalui berbuat; (3) belajar mandiri dan belajar bekerja sama (Muslich, 2007).

Sementara hal yang paling penting dalam Pendidikan adalah Proses Belajar mengajar yang dilakukan Guru dan siswa di kelas. Dan bahkan sangat berpengaruh bagi siswa bagaimana si Guru mengajar, cara guru memikat siswa dengan pemikiran – pemikirannya yang kreatif.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Dalam uraian terdahulu telah ditegaskan, bahwa mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar. Oleh karena itu adalah sangat penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik – baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid – murid. (Oemar Hamalik, 2001 : 27)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seorang guru fisika yaitu Ibu Widiana Sari, S. Pd pada tanggal 11 Januari 2012 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mengungkapkan bahwa masalah yang paling mendasar dialami saat mengajar adalah minimnya minat siswa untuk belajar fisika di dalam kelas, hal ini diakibatkan oleh buku panduan yang minim serta media pembelajaran yang kurang memadai. kegiatan belajar mengajar di kelas selama ini cenderung masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode yang digunakan guru yaitu metode praktikum, ceramah dan diskusi. Siswa-siswa melakukan praktikum di kelas padahal 65 % alat di Laboratorium baik, sehingga mereka hanya melihat demonstrasi yang dilakukan oleh gurunya di dalam kelas, karena

mereka menganggap fisika itu kurang menarik. Akhirnya, pelajaran fisika itu terkesan membosankan, sulit dan menakutkan sehingga kebanyakan siswa enggan belajar fisika. Hasil belajar siswa yang dicapai juga tergolong rendah dengan nilai hasil belajar siswa disemester ganjil rata-rata 60 dengan KKM 75 sangat nilai yang di bawah KKM. Oleh karena itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bukan hanya melakukan wawancara terhadap guru saja observasi yang dilakukan peneliti tetapi juga dengan menyebar angket pada siswa. Saat itu peneliti menyebarkan angket di kelas VIII – 1 Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan pada tanggal 13 Januari 2012 dan dari 38 siswa di dalam kelas tersebut hanya 6 orang yang gemar terhadap fisika dan keaktifan mereka di kelas pun sangat rendah terlihat dari ketika guru menyuruh mereka untuk mengerjakan soal di depan hanya sekitar 9 orang yang menyatakan senang maju ke depan yang lainnya menjawab ketakutan dan biasa saja. Dan sekitar 23 orang dari mereka juga banyak yang menginginkan guru IPA (Fisika) itu bersikap ramah dan bersahabat. Dan selebihnya menginginkan guru yang bersikap tegas dan berwibawa. Semua data tersebut di dapat dari hasil observasi angket siswa.

Dari uraian diatas jelas bahwa model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar. Apabila guru mengajar dengan model yang tidak sesuai maka akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru biasanya mengajar dengan metode ceramah saja, akan menjadikan siswa bosan, pasif, tidak ada minat belajar mungkin kalau metode dan model tersebut di ajarkan di kelas yang siswanya mudah menangkap pelajaran tidak terlalu bermasalah tetapi jika metode atau model tersebut di ajarkan pada siswa yang minat belajar fisiknya sangat minim maka cara tersebut tidak akan berhasil. Oleh karena itu guru dituntut menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi ataupun situasi belajar agar motivasi serta minat siswa untuk belajar tetap tinggi dan semangat dalam mengajar hingga akhirnya tujuan belajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien, cepat dan tepat. Salah satu usaha yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menerapkan model

pembelajaran *Quantum Teaching* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

Dari hasil penelitian sebelumnya Gustiana (2011:71), bahwa : “Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas VIII semester I SMP Negeri 2 Merbau memiliki kendala – kendala dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut seperti Siswa kurang serius dalam menghadapi tugas – tugas dalam kelompok mereka, sehingga hanya beberapa anak saja yang fokus dalam kelompoknya. Siswa kurang paham dengan aturan kelompok yang akan persentase ke depan sehingga ketika kelompok lain mempersentasikan ke depan kelompok yang lain kurang memperhatikan dan tidak memberikan tanggapan mereka.

Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti sekarang lebih melihat bahwa Model *Quantum Teaching* memerlukan sarana pembelajaran yang lengkap, maka itu saya sebagai peneliti selanjutnya sudah memilih sekolah yang pas yaitu SMP N 1 Percut Sei Tuan karena sekolah tersebut termasuk kedalam sekolah SSN yang memiliki fasilitas yang mendekati standart nasional. Dan peneliti akan berusaha lebih mengontrol proses pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara kondusif dengan cara menyampaikan materi dengan menggunakan media infokus, media flash serta melakukan senam otak dan games yang membangun mindset siswa sebelum belajar, peneliti juga menekankan tehnik kooperatif dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* ini. Dan siswa yang ada didalam kelas tidak terlalu banyak, begitu juga dengan pengaturan langkah – langkah TANDUR yang sesuai dengan Materinya dan juga dengan Alokasi waktunya.

Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Cahaya di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T. A. 2011/2012.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka diperoleh bahwa:

1. Siswa menganggap fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dan selalu mengarah kepada perhitungan dan rumus-rumus.
2. Media pembelajaran di sekolah 65 % lengkap tetapi tidak di pergunakan dengan baik karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah.
3. Siswa sulit memahami konsep fisika karena siswa sering belajar dengan cara menghafal rumus bukan memahami dengan aplikasi, dan kurangnya kemampuan siswa dalam penguasaan konsep fisika dengan benar khususnya dalam menyelesaikan soal sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar fisika siswa.
4. Siswa lebih ditekankan dapat menjawab soal-soal ujian atau ulangan bukan pemahaman atau konsep yang menarik .
5. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* dan model pembelajaran Konvensional.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2011/2012.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada materi pokok Cahaya.

1.4. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi pokok Cahaya di kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2011/2012?

2. Bagaimana aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi pokok Cahaya di kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2011/2012?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Cahaya di kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2011/2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan-tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi pokok Cahaya di kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2011/2012.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi pokok Cahaya di kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2011/2012.
3. Untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T. A. 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran fisika pada materi pokok Cahaya.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.